

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi pada pendidikan selanjutnya, dan pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya, SDM yang berkualitas ditentukan oleh pendidikan yang kita kenal dengan sekolah, melalui sekolah siswa akan mendapatkan pengetahuan, kepribadian, sosialisasi dan keterampilan (Depdikbud, 1995).

1

Pendidikan pada saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (Ruseffendi, 1988), Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi diartikan juga sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada

karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih, misalnya : metode inkuiri, inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafalkan sejumlah materi akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya (Udin Saefudin Saud, 2006)

Model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri juga merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep, konsep pada umumnya dipelajari dengan dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.

Adapun Piaget, mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan peserta didik lain.

Seorang guru dituntut menguasai semua metode pembelajaran , namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas sehingga sebagian guru ada yang hanya menggunakan metode ceramah saja yang cukup membosankan bagi siswa, karena anggapan mereka kalau menggunakan metode yang lain banyak menyita waktu.

Berdasarkan pengamatan secara langsung, diperoleh gambaran bahwa ternyata kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah mereka kurang mampu mengaitkan

konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari, dan pada umumnya siswa hanya belajar menghafal konsep-konsep matematika tapi kurang memahami dalam menerapkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi menurut siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dirasakan, sehingga tidak heran banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Disamping itu ada kelemahan dari gurunya, dalam menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran yang dominan, dimana guru lebih aktif sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran matematika, sedangkan dalam pembelajaran matematika membutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya variasi metode dan teknik mengajar, kurang memberikan motivasi bagi siswa untuk menyenangi pelajaran matematika, sehingga siswa belum mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

Lebih utama lagi tidak adanya keinginan dari siswa itu sendiri untuk belajar menyenangi pelajaran matematika yang selalu dianggap sulit maka tidak mengherankan jika nilai pelajaran matematika cenderung rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Dilihat dari rata-rata nilai yang tidak memenuhi standar KKM.

Lebih akurat lagi sebagai gambaran, hasil belajar matematika siswa kelas III semester 1 bila di lihat dari rata-rata nilai dari setiap pelajaran menunjukkan bahwa tarap serap pelajaran matematika paling rendah di bandingkan dengan pelajaran yang lain, ada 42,9 % siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 58 jadi pelajaran

matematika sudah di anggap sulit terutama materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan inilah upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode yang variatif sebab pendekatan pembelajaran yang efektif untuk SD adalah pendekatan pembelajaran yang mengangkat permasalahan atau topik-topik dari kehidupan siswa yang di alami,diamati,dan di pahami sehari-hari. Oleh karena itu dengan membangkitkan motivasi siswa merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh guru, supaya permasalahan dalam pembelajaran di SD agar dapat teratasi sedikit demi sedikit ke arah yang lebih baik. Selain itu metode pembelajaran mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif (student active learning),kelompok belajar kooperatif (cooperative learning), pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif.

Dalam mencapai keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan lain-lain . Guru merupakan kendali utama dari meningkatkan mutu, memiliki pengaruh yang sangat besar oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mencari dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang paling tepat dalam menyelesaikan materi yang akan dibahas menurut penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan inkuiri (inquiry approach), pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang berusaha menegmbangkan berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa berpikir ilmiah, pendekatan ini

menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah, peran guru dalam pendekatan ini adalah sebagai pembimbing belajar, fasilitator belajar bagi subjek belajar (siswa) sehingga dalam proses pembelajaran matematika terjadi proses reinvention (penemuan kembali)yang tentu saja berdampak pada ketuntasan dan hasil belajar yang ingin di capai.

Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa jadi meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dari uraian diatas Penulis tuangkan dengan judul “ *penggunaan metode inquiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat di kelas III SDN 2 Cidadap Sukabumi*”

● **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- Bagaimanakah proses pembelajaran matematika di kelas III SDN 2 Cidadap dengan materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat dengan menggunakan metode inkuiri ?
- Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika dengan materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat di kelas III SDN 2 Cidadap sesudah menggunakan metode inkuiri?

- **Tujuan dan manfaat Penelitian**

- Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat di kelas III SDN 2 Cidadap dengan menggunakan metode inkuiri
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi mengenal antar satuan panjang dan satuan berat dengan menggunakan metode inkuiri.

- Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- Siswa

Dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa bisa belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mampu mengoptimalkan segenap kemampuannya sehingga dapat menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah yang ada. Dengan demikian materi pembelajaran akan lebih mudah diserap.

- Guru

Dari penelitian ini guru dapat memperoleh masukan yang lebih baik lagi dan membantu dalam menjelaskan materi, memahami cara mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

- Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang metode inkuiri yang dapat diterapkan di dalam kelas , dan memperoleh pengalaman yang sangat berharga karena dilakukan didalam kelas sendiri, dari pengalaman itu bisa menilai kemampuan sendiri dalam pembelajaran sudah berhasil atau masih perlu perbaikan.

- Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran.

- **Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang akan dijelaskan secara operasional yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

- **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur menggunakan tes dan non tes.

Hasil belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran, hasil belajar dapat diketahui berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Sulaeman (1984:1) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah angka-angka atau nilai-nilai untuk berbagai bidang studi yang tercantum dalam rapor masing-masing.

- **Metode Inkuiri**

Metode Inkuiri adalah metode yang sangat mirip dengan metode penemuan. Yang berbeda adalah pada metode inkuiri sesuatu yang baru dari hasil penemuan siswa bisa juga merupakan hal yang baru bagi guru. Selain itu pada metode inkuiri selain menjadi pembimbing, guru juga sebagai sumber informasi data yang diperlukan dalam membuat hipotesis. Faturraohman dan Sutikno (2007) menyatakan, inkuiri dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator, dan komentator.

- **Satuan Panjang**

Satuan panjang adalah alat untuk mengukur satuan-satuan panjang

m dibaca meter

dm dibaca desimeter

cm dibaca sentimeter

mm dibaca milimeter

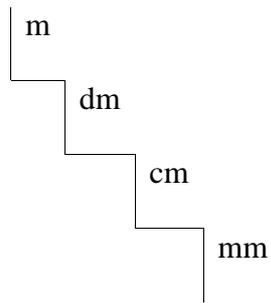
1m = 10 dm naik 1 tangga di kali 10

1m = 100 cm turun 1 tangga di bagi 10

1m = 1000 mm

1m = 1000 mm

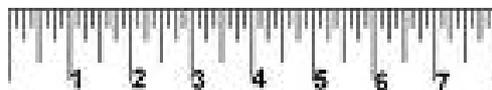
Perhatikan tangga satuan di bawah ini.



Dengan menggunakan tangga satuan, kita dapat mengubah satuan- satuan panjang ke dalam satuan panjang yang lain. Turun tangga berarti mengali satuan, sedangkan naik tangga berarti membagi satuan .



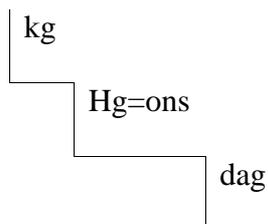
Contoh alat yang digunakan dalam mengukur satuan panjang :



- **Satuan Berat**

Satuan berat adalah Alat untuk mengukur satuan-satuan berat

Contoh- contoh satuan berat



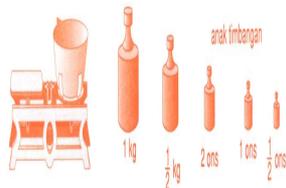
Gram

- Mengenal satuan ukuran berat : kilogram (kg), Ons, dan Gram (g)

Dipasar ada timbangan dengan anak timbangan seperti di bawah ini :

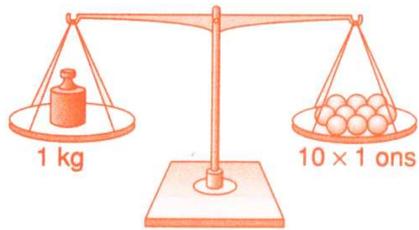


Contoh alat ukur satuan berat :



Jadi, satuan ukuran berat yang sering dipakai adalah kg, ons, dan gram

Mengenal hubungan kilogram (kg), ons, dan gram (g)



Hubungan satuan ukuran berat berikut :

$$1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$$

- **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan satuan panjang dan satuan berat pada siswa kelas III SDN 2 Cidap Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”